



POLA ASUH NENEK DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 4 - 5 TAHUN DI PAUD DARURRAHMAH LEBAK WANGI

Sumiyati¹, inten risna², Mahsiani Mina Laili³, Nuryati⁴ Budi Ilham Maliki⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Bangsa

Email: sumiyatijajuli@gmail.com

ABSTRACT

The research is based on the social phenomenon where many parents especially mothers are either working abroad or facing divorce, resulting in the caregiving role being taken over by grandmothers. This study aims to examine how grandmothers' parenting styles contribute to the development of independence among 4–5-year-old children at PAUD Darurrahmah. This study aims to examine how grandmothers' parenting styles contribute to the development of independence among 4–5-year-old children at PAUD Darurrahmah. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through interviews, observations, and documentation. The subjects of this study were several grandmothers who serve as primary caregivers and their respective grandchildren enrolled in early childhood education. The results indicate that grandmothers' caregiving plays a significant role in fostering various aspects of independence in young children, including self-care, decision-making, responsibility, selfconfidence, and emotional regulation. The dominant parenting style observed was democratic, characterized by affection, exemplary behavior, and open communication. Grandmothers often provided praise, emotional support, and gentle guidance. The study concludes that grandmothers' parenting has a meaningful impact on the independence development of early childhood learners, despite some limitations in physical ability due to age. This research is expected to contribute theoretically to the field of early childhood education and practically to PAUD educators, parents, and future researchers interested in the dynamics of grandparenting as an alternative caregiving model.

Keywords: Grandmother Parenting, Independence, Early Childhood, PAUD, Alternative Caregiving

ABSTRAK

Fenomena sosial yang melatarbelakangi penelitian ini adalah banyaknya orang tua, khususnya ibu, yang bekerja di luar negeri atau menghadapi kondisi perceraian, sehingga peran pengasuhan anak dialihkan kepada nenek. Penelitian ini bertujuan mengetahui untuk bagaimana pola asuh nenek berperan dalam menumbuhkan kemandirian anak usia 4–5 tahun di PAUD Darurrahmah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari beberapa nenek yang mengasuh cucunya serta anak-anak usia dini yang diasuh tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh nenek memberikan kontribusi positif dalam pembentukan kemandirian anak, terutama dalam hal merawat diri, mengambil keputusan sederhana, bertanggung jawab, percaya diri, serta kemampuan regulasi emosi. Pola asuh yang dominan bersifat demokratis, ditandai dengan kasih sayang, keteladanan, dan komunikasi yang terbuka. Nenek sering memberikan pujian, dukungan emosional, dan mengarahkan anak dengan sabar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola asuh nenek berperan penting dalam mendukung proses perkembangan kemandirian anak usia dini, meskipun terdapat keterbatasan usia dan energi. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam studi pengasuhan serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi pendidik PAUD, orang tua, dan peneliti lanjutan yang tertarik pada dinamika grandparenting dalam pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: Pola Asuh Nenek, Kemandirian, Anak Usia Dini, PAUD, Pengasuhan Alternatif

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan elemen terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari pasangan dan anak yang saling berinteraksi satu sama lain serta memiliki hubungan yang dekat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Namun tidak semua keluarga dapat melaksanakan perannya dengan baik, saat ini terdapat berbagai kondisi keluarga yang beragam, banyak orang tua yang bekerja dan meninggalkan rumah sehingga pola pengasuhan anak diambil oleh nenek (Ibu dari orang tua anak). Peran nenek sebagai pengganti orang tua berfungsi membantu anak-anak mereka sebagai pengasuh utama yang memikul beban tanggung jawab dalam pengasuhan (Zakaria, 2018).

Pola asuh nenek adalah suatu kegiatan rutinitas yang dilakukan nenek dalam menjaga, mengasuh, merawat, seorang anak dengan tanggung jawab. Pola asuh yang baik akan menumbuhkan dampak yang baik dalam pertumbuhan anak (Fadlia, 2024).

Dalam pegasuhan, nenek sering kali memiliki peran yang beragam, Nenek tidak hanya bertindak sebagai sosok yang memberikan cinta dan arahan (Afdal, 2022) tetapi juga sebagai teladan yang signifikan bagi anak-anak tersebut. Penting untuk dicatat bahwa peran nenek dalam mendukung kemandirian anak sangatlah bervariasi, tergantung pada situasi keluarga dan interaksi antara nenek, orang tua dan cucu (Fauziah, 2018).

Selain itu menurut Daeli (2024) Pola asuh nenek cenderung memberikan lingkungan yang stabil, aman dan penuh kasih sayang. Nenek juga dapat memberikan fleksibilitas dan ruang gerak yang lebih besar bagi anak untuk tumbuh kembang secara alami, tanpa tekanan disiplin yang ketat seperti yang mungkin diterapkan orang lain.

Dampak lain dari pola asuh nenek menurut Lestari (2020) bahwa pola asuh interaksi antara nenek dan anak yang mencakup pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis, sosiologis dan norma-norma masyarakat. Selain sebagai figur pengasuh tambahan bagi anak, nenek juga memberikan dukungan kasih sayang dan pengalaman yang unik semua peran itu pun ikut serta sehingga membantu dalam meningkatkan pendidikan anak usia dini baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, dan pada akhirnya yang terwujudlah kehidupan lebih baik untuk masa depan dan masa yang akan datang. Dampak lain di masyarakat pun anak yang diasuh oleh nenek akan lebih patuh terhadap agamanya karena terbiasa melakukan pembiasaan keagamaan bersama nenek (Nurbiana, 2018).

Sejalan perubahan zaman peran ibu dalam pola asuh anak di PAUD Darurrahmah sudah mulai berkurang, banyaknya para ibu yang bekerja di luar negeri sebagai tenaga kerja Indonesia selama bertahun-tahun, menjadikan pola asuh anak berpindah pada neneknya, walaupun terkadang tidak semua tugas itu dilakukan dengan sempurna mengingat

usia yang sudah lanjut namun pola asuh nenek adalah jalan alternatif bagi anak walaupun bapak dari anak tersebut masih ada (Bengtson, 2001).

Di PAUD Darurrahmah Desa Kebonratu mayoritas anak-anak diasuh oleh neneknya, faktor ekonomi adalah salah satu penyebabnya karena mengingat penghasilan bekerja di luar negeri sangatlah menjanjikan. Maka dari tahun ke tahun pola asuh nenek terus berkembang dikarenakan kebiasaan orang tua yang lebih memilih bekerja di luar negeri menurut (Serikat Buruh Migran Indonesia, 2019). Namun bukan hanya faktor ekonomi saja yang membuat orang tua terpaksa menitipkan anak kepada nenek bahkan perceraian pun banyak dialami orang tua dari anak-anak di PAUD Darurrahmah. Pengalihan pola asuh anak kepada nenek membuat orang tua yakin bahwa sosok nenek dapat memberikan kasih sayang dan perhatian yang baik (Twiningsih dan Triminur 2019).

Penting untuk diingat bahwa peran nenek dalam kehidupan sehari-hari sangatlah besar, terutama dalam menumbuhkan sikap kemandirian bagi anak (Santrock, 2012). Kemandirian sangatlah bervariasi tergantung pada kondisi keluarga dan dinamika hubungan antara nenek, orang tua dan cucunya (Fauziah, 2018). Agar kemandirian itu tumbuh pada anak, maka dibutuhkan waktu dan usaha keras oleh nenek dalam membimbing anak cucunya.

Kemandirian adalah inisiatif merencanakan dan mengatur perilaku dalam melakukan sesuatu sesuai dengan perkembangannya (Wahyuni, 2023). Kemandirian memiliki beberapa aspek. Kemandirian Emosional yaitu kemampuan untuk melepaskan kepada orang lain, Kemandirian tingkah laku yaitu kemampuan untuk berbuat keputusan sendiri dan menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip hidup, Kemandirian nilai yaitu seperangkat prinsip tentang benar dan salah dan melakukan hal-hal yang sesuai dengan penilaian sendiri menurut (Gea, 2022).

Selain itu kemandirian anak usia dini memiliki karakteristik, dimana salah satunya adalah karakter aktivitas dan inisiatif, karakter mampu mengurus diri sendiri, karakter percaya diri dan karakter disiplin dalam mentaati peraturan. Begitu pula dari segi perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan juga seni (Anggraini 2024).

KAJIAN TEORITIK

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh merupakan rangkaian dari kata "pola" yang berarti model atau cara, sedangkan kata "asuh" yang berarti menjaga dan mendidik anak untuk menjadi mandiri

(Asqia & Musakkir, 2022). Pola asuh merujuk pada cara merawat dan mendidik anak dengan tujuan untuk membentuk perilaku yang baik (Adawiyah, 2017). Pola asuh merupakan suatu cara membesarkan anak baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai perwujudan tanggung jawab terhadap anak. Tentunya setiap keluarga mempunyai pola asuh yang berbeda beda (Subagia, 2021).

Menurut Suhardin dkk (2023) menyimpulkan pola asuh adalah merawat, mendidik, membimbing, mendisiplinkan, juga melindungi anak sehingga mencapai proses pendewasaan sampai membentuk perilaku anak sesuai dengan norma-norma kehidupan dimasyarakat.

Menurut Sholikha dkk (2023) pola asuh adalah perbuatan yang berkaitan dengan sikap hangat, peka, terbuka, saling merespon, pengertian dan tanggapan yang tepat terhadap kebutuhan anak. Pola asuh ini meliputi berbagai tipe, seperti demokratis, permisif, dan otoritatif yang masing-masing memiliki dampak berbeda terhadap pertumbuhan anak.

2. Fungsi Pola Asuh Dalam Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

Pola asuh memiliki berbagai fungsi penting dalam menunjang perkembangan anak secara keseluruhan karnanya pola asuh yang salah dapat menyebabkan efek buruk bagi anak berikut fungsi pola asuh (Ningsih, 2019) : Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak. Mendukung Perkembangan Sosial-Emosional Anak. Membentuk Konsep Diri Positif. Mendukung Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. Membentuk Karakter dan Kemandirian Anak Usia Dini.

3. Tujuan Pola Asuh Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini

Tujuan pola asuh adalah membantu orang tua memilih dan menerapkan gaya pengasuhan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta menciptakan keluarga yang bahagia. Berikut adalah tujuan pola asuh menurut (Erikson, 2021) : Membentuk kepribadian anak yang positif, Mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Membangun hubungan emosional yang sehat antara nenek dan anak. Menumbuhkan kedisiplinan, adab memberikan teguran, aturan dan konsekuensi untuk menanamkan nilai adab dan etika kedisiplinan sedini mungkin. Mengubah anak menjadi mandiri.

4. Pengertian Nenek

Nenek adalah masing masing ibu dari orang tua seseorang. Setiap orang memiliki kedua orang nenek kandung, seseorang dapat disebut sebagai seorang nenek jika anaknya telah memiliki cucu. Panggilan nenek merupakan panggilan dari seorang cucu yang

ditujukan kepada ibu dari ayahnya maupun dari ibunya. Selain itu secara tradisi dalam sebagian bahasa dan kebudayaan setiap perempuan tua dapat dipanggil dengan sebutan nenek, meskipun mereka tidak memiliki cucu dan masih perawan. (KBBI,2020). Namun nenek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nenek dari ibu kandung anak.

5. Pengertian Kemandirian Bagi Anak Usia Dini.

Kemandirian bagi anak usia dini ialah suatu kemampuan anak untuk melakukan berbagai macam hal sendiri sesuai dengan tahap perkembangannya, tanpa harus bergantung pada bantuan orang lain. Aspek ini meliputi kognitif, fisik, social dan emosional (Anggraeni, 2017).

Kemandirian pada anak usia dini adalah suatu sikap yang didapat secara kumulatif dengan proses yang dialami seorang anak dalam setiap aspek perkembangannya, dimana dalam proses menuju kemandirian anak usia dini, mereka belajar untuk menghadapi bermacam kendala dalam lingkungan sosialnya sehingga anak mampu berpikir (Risna,dkk. 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian ini di bulan April – Juli 2025. Penelitian ini dilakukan Di PAUD Darurrahmah yang beralamatkan di Kampung Kebonratu RT/RW. 008/004 Desa Kebonratu, Kecamatan Lebak Wangi. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian yaitu cara atau metode yang dipakai peneliti untuk mendapatkan data yang sebenarnya dan langkah paling utama dalam penelitian secara umum ada tiga macam teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono,2017). Analisis data yaitu proses pengelolaan data yang diperoleh dari wawancara, observasi lapangan, serta dokumentasi (Febiyanti,2021). Proses ini mencakup dikelompokannya data menuju katagori yang relevan, pemecahan data agar menjadi unit yang lebih rinci, sistesis data, identifikasi pola pola, pemilihan informasi penting yang layak dikaji, serta penarikan kesimpulan yang dapat dipahami (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola asuh nenek dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini di PAUD Darurrahmah.

Pada saat anak diasuh oleh nenek, berpengaruh besar terhadap perkembangannya, dan juga memberikan kontribusi positif dalam pembentukan kemandirian anak, contohnya kasih

sayang dan keteladanan Dari wawancara ibu SN : “*Nenek berusaha menjadi panutan melalui sikap, perilaku serta nilai – nilai baik yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari - hari.*”

Berdasarkan hasil wawancara subjek di atas peneliti menyimpulkan bahwa nenek berusaha memberikan yang terbaik untuk anak cucu dan juga memanamkan kemandirian pada anak sedini mungkin dan dikutip dari observasi anak YF: “*Waktu saya diasuh oleh nenek, nenek selalu memperlakukan saya dengan baik.*”

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa nenek cenderung bersikap lembut kepadanya cucunya, untuk mendisplinkan anak tidak hanya dengan cara menegur dan menasehati anak saat mereka melakukan kesalahan.

Hasil penelitian yang didapatkan dalam menumbuhkan kemandirian pada anak Usia 4 – 5 tahun

Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak. Dukungan orang tua melalui pola asuh yang baik, contohnya memberikan support dan tidak mematahkan semangat baru anak pada saat mereka mencoba hal baru, dapat meningkatkan kepercayaan diri anak. Anak-anak yang merasa didukung oleh orang tuanya akan berani mencoba sesuatu yang baru dan mempunyai kontrol emosi yang lebih stabil.

“*Nenek sengaja membiarkan anak dalam mencoba yang hal –hal baru lebih dulu sebelum dibantu, serta memberikan contoh sikap percaya diri, seperti berani bicara di depan orang dewasa*”(Nenek SN).

Mendukung Perkembangan Sosial-Emosional Anak. Pola asuh yang baik, seperti pola asuh demokratis, dapat membentuk kepribadian anak yang sehat baik secara sosial maupun emosional. Perkembangan sosial-emosional anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh pengasuh terdekat, termasuk nenek. Membentuk Konsep Diri Positif. Pola asuh demokratis, yang identik dengan komunikasi terbuka dan pemberian pemahaman yang positif, membantu anak membangun konsep diri yang sehat. Dalam pola asuh yang diterapkan nenek, anak diberi ruang untuk mengekspresikan pendapat dan mengambil keputusan kecil. “*Nenek akan bersikap tenang dan tidak langsung memarahi anak ,nenek akan mengajak anak untuk berbicara dan memahami kenapa hal itu terjadi.*”(Nenek SN). Pola asuh yang seperti ini membentuk anak tidak hanya mandiri , tetapi juga memiliki kemampuan sosial dan emosional yang stabil. Mendukung Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Pola asuh yang menyertakan pemberian rangsangan fisik, mental, emosional, moral dan sosial dapat memicu perkembangan kogniti secara keseluruhan. “*Saya ajak anak berdiskusi*

dan membantu mencari tahu bersama lewat buku atau internet kalau anak butuh sesuatu".(Nenek SS)

Membentuk Karakter dan Kemandirian Anak Usia Dini Pola asuh yang positif berperan penting dalam membentuk karakter dan kemandirian anak. Dengan pola asuh yang konsisten dan penuh kasih sayang maka anak-anak akan belajar untuk bertanggung jawab, disiplin dan mampu menentuan keputusannya sendiri. "Saya beri anak tugas ringan seperti membantu mengambil air minum sendiri atau menyiapkan buku sekolah".(Nenek UK)

Seperti yang kita ketahui, bahwa pendidikan anak yang utama dan berperan dalam pembentukan kemandirian anak adalah elemen keluarga. Sehingga perlu diketahui bahwa, dalam permasalah yang dihadapi dibutuhkan solusi. Ketika permasalahan itu berdampak pada anak, maka harus diketahui bahwa dalam pola asuh anak haruslah ada penegakan aturan dan dasar ilmu agama khususnya seperti dalam teori (Nurbiana,). Agar dapat membantu menumbuhkan kemandirian anak menjadi pribadi yang disiplin, dan tanggung jawab. Dalam peralihan pola asuh anak dapat dilihat dampak positif dan negatifnya, antara lain:

Dampak Positif Pergeseran Dalam Pola Asuh Nenek Pada Anak

Keluarga merupakan sumber utama dalam proses penanaman kemandirian. Proses ini terjadi ketika penanaman ini dilakukan melalui interaksi sosial. Pola asuh nenek mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan kemandirian anak (Afdal). Data penelitian menyebutkan bahwa anak yang diasuh oleh nenek karena para orang tua sibuk bekerja sehingga dalam pendampingan dan pola asuh anak mereka membutuhkan bantuan. Dalam hal ini orang tua memiliki kecenderungan untuk alasan kenyamanan.

Data yang disimpulkan dari penelitian menunjukkan bahwa anak yang diasuh oleh neneknya menunjukkan jiwa mandiri, tertanam rasa bertanggung jawab dalam membagi waktu untuk bermain, belajar, dan mengerjakan pekerjaan rumah. Ada beberapa manfaat yang dapat diambil pula antara lain pengalaman dalam mengasuh, lebih penyayang.

Dampak Negatif Pergeseran Dalam Pola Asuh Nenek Pada Anak Dampak

Pergeseran dalam pola asuh nenek pada anak, Terkadang seorang nenek lebih menyayangi cucunya lebih besar daripada dirinya sendiri. Dengan keterbatasan kemampuannya, nenek sangat memperhatikan cucunya,(Bengston) yang terkadang berdampak negatif pada anak. Anak akan bertindak secara diam-diam dan sulit untuk dididik.

Kemampuan dan perlakuan yang diberikan nenek pada pola asuh anak sangatlah penting, karena dari kemampuan pola asuh nantinya akan menumbuhkan kemandirian anak. Pendidikan, lingkungan dan karakter nenek sangatlah penting sebagai bekal dalam mendidik dan membentuk kemandirian anak. Kemandirian yang akan terbentuk pada anak berbeda-beda, karena pengaruh dari pola pengasuhan yang berbeda pula.

Anak yang tinggal di lingkungan yang keras akan lebih cenderung berperilaku agresif. Anak-anak yang diasuh oleh nenek dalam pendidikan formal pada umumnya belajar di sekolah, tetapi peran keluarga sangat penting untuk meningkatkan prestasi akademik anak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di PAUD Darurrahmah menunjukkan bahwa pola asuh nenek yang diterapkan dalam menumbuhkan kemandirian pada anak usia 4–5 tahun yaitu dengan cara memberikan kasih sayang dan perhatian, menjadi contoh yang baik, memberi tanggung jawab ringan, serta memberikan kebebasan yang terarah kepada anak. Nenek tidak hanya berperan sebagai pengasuh pengganti orang tua, tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk karakter dan kemandirian melalui interaksi sehari hari. Pendekatan yang digunakan bersifat mendukung, sabar, namun tetap konsisten dalam memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada anak. Sementara itu, bentuk kemandirian yang ditunjukkan anak hasil dari proses pola asuh tersebut, seperti kemampuan dalam mengambil keputusan sederhana, menyelesaikan tugas ringan, kemampuan regulasi emosi, anak juga menunjukkan keberanian untuk mencoba hal baru, menjalin hubungan sosial dengan teman bergantung pada orang lain, serta mampu menyelesaikan masalah kecil. Semua ini mencerminkan keberhasilan pola asuh nenek dalam mananamkan kemandirian dapat disimpulkan bahwa pola asuh nenek yang konsisten, penuh perhatian, dan memberikan ruang yang luas dapat ringan membentuk dasar kemandirian yang kuat pada anak-anak usia 4–5 tahun di PAUD Darurrahmah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni,A,D,(2017). Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemamndirian Anak Usia Dini (studi kasus di tk mutiara tapos depok).AWLADY JUDUL Judul jurnal Pendidikan Anak 3.(2)28-47.
- Ali, A. M. H., Fauziah, P. Y., & Latif, M. A. (2023). Eksplorasi lingkungan dalam pembelajaran anak di lembaga PAUD. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(5), 5575-5584.

- Aturohma, F., Islamia, I., & Setiawan, N. A. (2025). Meaning of life: An analysis of adolescents' perspectives broken home living with grandparents. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*,
- Azzahra, A. A., Shamhah, H., Kowara, N. P., & Santoso, M. B. (2021). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan mental remaja. *Jurnal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (JPPM)*, 2(3), 461.
- Fauziah, P. Y., Izzaty, R. E., & Kusumawardani, E. (2022). Child nurture and learning assistance for children in the family during the COVID 19 pandemic. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2258-2265.
- Fikriyyah, H. F., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan psikososial anak usia prasekolah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 11.
- Gea, S. H., Setiawati, D. T., Sukriyah, E., & Siahaan, A. (2022). PAI Teachers' Self Reflections on Differentiation Learning in the Independent Learning Curriculum. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 212-220
- Giarrusso, R., Feng, D., Silverstein, M., & Bengtson, V. L. (2001). Grandparentadult grandchild affection and consensus: Cross-generational and cross-ethnic comparisons. *Journal of Family Issues*, 22(4), 456-477.
- Gunawan, H., Pribadi, R. P., & Rahmat, R. (2019). Hubungan pola asuh pemberian makan oleh ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 2-5 tahun. *Jurnal Keperawatan'Aisyiyah*, 6(2), 79-86.
- Habibi, A., Muhammin, M., Danibao, B. K., Wibowo, Y. G., Wahyuni, S., & Octavia, A. (2023). ChatGPT in higher education learning: Acceptance and use. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 5, 100190.
- Istina Rakhmawati (2015) Peran keluarga dalam pengasuhan anak SISDIKNAS 2006;5;6 Undang undang sistem Pendidikan nasional N0.20 BAB II Tahun 2023 Pasal.
- Johan, A., & Daeli, W. (2023). Perbedaan Kemandirian Anak Ditinjau dari Pola Pengasuhan Orang Tua dengan Kakek Nenek pada Anak Usia Dini 3 Sampai 6 Tahun. *Journal of Nursing Education and Practice*, 3(2), 3643.
- Kurniawati, E., Rosra, M., & Utaminingsih, D. (2017). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Percaya Diri Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 5(5).
- Mulyasa, E. (2014). Guru dalam implementasi kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nabillah, J. L. (2023). Pengaruh Status Ekonomi Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Akademik Siswa (Study Literature Review). *Jurnal Greenation Sosial dan Politik*, 1(4), 176-186.
- Ningsih, W., Sibli, S. Z., Nisa, K., & Azizah, R. N. (2024). Analisis Dampak Konseling Parenting Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 822-832.
- Ningsih ,w.(2019) Hubungan Presepsi pola asuh otoriter orang tua dengan kedisiplinan belajar beresta didik kelas XI SMK Teruna Bandar Lanpung ajaran 2018|2019 (Doktoral dissertation Uin Raden Intan Lampung).
- Noffia, I., & Yuliariatiningsih, M. S. (2015). Mengembangkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).
- Nurbiana,A. (2018).Pengaruh Pola Asuh Nenek Terhadap Perkembangan Keagamaan Anak.Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak,3(1),45-56.
- Rohayani, F., Murniati, W., Sari, T., & Fitri, A. R. (2023). Pola asuh permisif dan dampaknya kepada anak usia dini (teori dan problematika). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25-38.
- Santrok, J. W. (2012). *Perkembangan Anak* (ketujuh ed., Vol. 1). W. Hardani, MM, Penyunt., M. Rachmawati, S. Pi, & A. Kuswanti, Penerj.) Semarang: Erlangga.
- Solihah.S.,Risna.I.,& Surya .H.(2024) PENGARUH ATTACHMENT TERHADAP KEMANDIRIAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DIPAUD RAUDATUL JANNAH .Edukarif :Jurnal Kreativitas dalam Pendidikan .S.(4).
- Suhardin, F. A., Agustina, E. N. S., & Lestari, M. C. D. (2023). Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam. *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 3(2), 427-441.
- Sujiono,Y. N.(2009). Konsep Pendidikan dasar anak usia dini.PT Indeks.
- Triana, K. Y., Lestari, N. M. P. L., Anjani, N. M. R., & Yudiutami, N. P. P. D. (2020). Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Kejadian Obesitas pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 2(1), 31-40
- Twiningsih, A., & Febi Triminur, H. (2019). Jurus Jitu Membangun Karakter Anak.
- White, K. M.,& Wellington ,L.(2009). Predicting participation in grup parenting education in an Australian sample:The role of attitudes,norms, and control factors.The Journal of Primary Prevention,30,173-189.

Widodo, H., & Belgradoputra, R. J. (2019). Perlindungan Pekerja Migran Indonesia. *Binamulia Hukum*, 8(1), 107-116